

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN
PENDEKATAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA
DI KELAS II SDN 05 PASAR MUARALABUH**

Nurhasnah¹, Wince Hendri², Wirnita Eska¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta

²Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang

E-mail: Nurhasnahhasnah@yahoo.com

**INCREASED STUDY RESULT OF THE STUDENTS BY APPLYING
APPROACH INQUIRY IN LEARNING IPA IN CLASS II
SDN 05 PASAR MUARA LABUH**

Nurhasnah

ABSTRACT

Research is meant to increase study result of the student grade II SDN 05 Pasar Muara Labuh by using approach inquiri. Research is PTK exercised two breeding cycles, each cycle consisting of two meetings consists of planning, the exercise of, observation and reflection. Steps approach inquiri used (1) an orientation, (2) formulate problems, (3) proposed the hypothesis, (4) collect data, (5) test hypotheses and (6) formulate a conclusion. A subject of study is a student and teacher class II SDN 05 Pasar Muara labuh river estuary sub-district the district solok the south with the number of students 24 people. Research showed improvement study result of the cognitive on cycle I namely 65,83 increased to 76,25 on cycle II with increased 10,42. Study result of the affective on a cycle I 157,19 % while in cycles II 68,85 % with increased 5,83 % are only one study result of the psychomotor cycle I namely 68,92 % while in cycles II which is, then 76,70 % increase 7,78 %. Based on research study result of the IPA students from the cycle I until cycle II showed an increase in study result of the students. Thus can be concluded that learning by using approach inquiri can increase learning IPA graders II SDN 05 Pasar Muara Labuh.

Keywords: inquiry, approach science, learning the study

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Pembelajaran pada Kelas I Sampai dengan kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak merasa sedang mempelajari satu mata pelajaran saja. Hal itu diharapkan agar peserta didik dapat memperoleh berbagai pengetahuan atau keterampilan hanya dalam satu pertemuan saja.

Supaya tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan, maka guru sebelumnya benar-benar mengerti dan paham tentang model pembelajaran tematik, memahami cara menerapkan model pembelajaran tematik, mengerti konsep dari tematik, agar dalam aplikasinya tidak terjadi kekeliruan sehingga berpengaruh pada keluaran “hasil” bagi peserta didik

Jika membicarakan anak atau siswa, salah satu masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan adalah tentang hasil belajar siswa. Masalah ini sepertinya menjadi bahan perbincangan yang cukup menakutkan bagi guru. Baik itu pemerintah, satuan pendidikan, termasuk guru dan siswa juga terkait dalam hal tersebut, namun yang paling

berhubungan dengan masalah itu adalah guru dan siswanya.

Pengalaman peneliti selama mengajar di kelas II SDN 05 Pasar Muaralabuh peneliti hanya menggunakan pendekatan secara tradisional, dan siswa tidak aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta saat diskusi kelompok siswa kurang aktif dalam berdiskusi, siswa sering berbicara dengan temannya di sebabkan pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa, hal ini di sebabkan pendekatan yang dipakai oleh guru tidak bervariasi, sehingga hasil belajar rendah.

Pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran. Pendekatan inkuiri adalah Pendekatan yang menuntut siswa agar dapat menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing siswa setelah siswa dapat menemukan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, baru guru mengidentifikasi apa-apa yang telah ditemukan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas II SDN 05 Pasar Muaralabuh.

A. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu tingkatan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, mental dan sikap, oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Sebagaimana pendapat Lufri (dalam Munandar 2004:9) "Pembelajaran merupakan hasil membelajarkan yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut".

2. Pengertian IPA

IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya pendekatan ilmiah dan sikap ilmiah. Pendekatan ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA. Menurut Iskandar (2001:2) IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala alam (Margono, 1998:1).

B. Pendekatan Inkuiri

1. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan konstektual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri. Sagala, (2003:89) Sedangkan "Pendekatan Inkuiri adalah Pendekatan mengajar dimana siswa merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri".

Selanjutnya Sanjaya (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

- (1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.
- (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki.
- (3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- (4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan

untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

A. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (dalam Sudjana, 2001: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa disebut hasil belajar. Bloom (dalam Susilana, dkk, 2006: 102) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek-aspek tersebut tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Ketiga aspek itu harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan 6 tingkatan yaitu :”a.

Pengetahuan, b. Pemahaman, c. Aplikasi, d. Analisis, e. Sintesis, f. Evaluasi.” Dari enam tingkatan aspek kognitif diatas yang digunakan peneliti adalah aspek pengetahuan dan pemahaman siswa.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas.

Menurut Arikunto (2010:130) penelitian tindakan kelas, terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

- 1) Penelitian- kegiatan mencermati objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi
- 2) Tindakan- sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu,
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan melalui 4 tahap yaitu :

- a. Tahap Perencanaan
- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Pengamatan
- d. Tahap Refleksi

Pendekatan Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Pendekatan observasi dan tes. Teknik Pengumpulan Data adalah menggunakan Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil belajar Siklus I

1. Pada aspek kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus I pertemuan 2 diperoleh dari 24 siswa terdapat 13 orang siswa yang tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan uraian di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 50. Ketuntasan hasil belajar yang diharapkan belum tercapai, persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 54,16%. Hal ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Nilai Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif siklus 1

No	Nil	Ketuntasan		Ke
		Tuntas	Belum	

	ai		Tuntas	t
1	60		√	
2	70	√		
3	50		√	
4	70	√		
5	70	√		
6	70	√		
7	50		√	
8	60		√	
9	60		√	
10	60		√	
11	60		√	
12	60		√	
13	70	√		
14	90	√		
15	50		√	
16	80	√		
17	60		√	
18	70	√		
19	70	√		
20	70	√		
21	60		√	
22	70	√		
23	70	√		
24	80	√		
Jumlah	1580	13	11	
Rata-rata	65,83			
Nilai Tertinggi	90			
Nilai Terendah	50			
Persentase	65,83	54,16%	45,83%	

1. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pada Siklus I

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I, dapat diperoleh gambaran yaitu hasil nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 25. Persentase 50,69% pada pertemuan 2 dan

63,7% pada pertemuan 2. Terjadi peningkatan 12,8 % dengan rata-rata 57,19 berada pada taraf cukup. Berdasarkan catatan hasil di lapangan dan diskusi peneliti dengan teman observer di atas penyebab dari adanya siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan baik adalah karena peneliti kurang menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan LKS, persiapan yang dibutuhkan dalam kerja kelompok tidak lengkap dan lama waktu dalam diskusi tidak ditentukan. Kemudian dalam pembagian kelompok siswa ribut atau belum terkontrol oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4.2 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Secara Afektif siklus I (pertemuan 1 dan 2)

Siklus I	% Keberhasilan
Pertemuan 2	50,69%
Pertemuan 2	63,7%
Jumlah	114,39%
Rata-rata	57,19%

Sumber dari lampiran 2.1

2. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pada Siklus I

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dapat diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 58, 3. Persentase pertemuan 2 yaitu: 69,45% dan pertemuan 2 yaitu 68,40% dengan rata-rata 68,92% berada pada taraf cukup. Pada Aspek

Psikomotor siswa sudah mulai aktif bertanya jika ada yang tidak dia mengerti guru sudah memperhatikan semua kelompok. Namun bila dilihat dari jawaban yang ada di LKS banyak jawaban yang sama dengan kelompok lain atau mencontoh hasil kerja dari kelompok lain. Hal ini dapat dilihat pada table 4.3. berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I (pertemuan 1 dan 2)

Siklus I	% Keberhasilan
Pertemuan 2	69,45%
Pertemuan 2	68,40%
Jumlah	137,85%
Rata-rata	68,92%

Sumber data lampiran 2.1

4. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan observer yang telah mengadakan pengamatan pada saat pembelajaran membuktikan energy yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi pada siklus I pertemuan 2 ini meliputi refleksi perencanaan tindakan, refleksi pelaksanaan tindakan, dan refleksi penilaian pembelajaran.

1) Refleksi rencana pelaksanaan pembelajaran

- a. Materi ajar yang diberikan belum mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan belum membangkitkan minat siswa untuk belajar sebaiknya

guru dalam memberikan materi ajar dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar.

- b. Pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, sebaiknya guru lebih memanfaatkan waktu yang tersedia seefektif mungkin.

2) Refleksi aktivitas guru dalam pembelajaran

Setelah melakukan percobaan tentang sumber energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus I pertemuan 2 ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu:

- a. Pada kegiatan awal

Saat menyiapkan kondisi kelas guru belum memotivasi siswa untuk semangat belajar. Sebaiknya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat untuk belajar.

- b. kegiatan inti

1. Pertanyaan yang diberikan guru belum dimengerti oleh siswa dan guru belum memberikan penguatan pada siswa.
2. Rumusan masalah yang diajukan belum dimengerti oleh siswa.

3. Dalam memberikan jawaban sementara guru belum memberikan penguatan kepada siswa yang memberikan jawaban sementara.

4. Dalam mengumpulkan data guru belum mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan oleh kelompok, sebaiknya guru memfasilitasi.

- c. Kegiatan Akhir

Guru belum memberikan penekanan mengenai materi pembelajaran agar pengetahuan yang dimiliki siswa tertanam kuat sehingga tidak mudah dilupakan siswa, sebaiknya guru memberikan penekanan mengenai materi.

3) Refleksi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Kegiatan siswa dalam pembelajaran diamati oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer dapat diketahui bahwa siswa melakukan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Memepersiapkan kondisi kelas memperoleh kualifikasi sangat baik (SB) terlihat dari keempat descriptor yang muncul yaitu: a) merapikan tempat duduk menurut arahan guru, b) berdoa dengan benar, c) mengikuti pengambilan absen, d) antusias untuk belajar.

Kegiatan inti

a. Orientasi

1.guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari memperoleh nilai baik (B) karena ada satu descriptor yang belum muncul yaitu: descriptor c) seluruh siswa mendengarkan penyampaian siswa dengan serius. Descriptor yang muncul adalah a) mendengarkan penyampaian guru sesuai dengan rencana, b) mendengarkan penyampaian guru dengan serius dan d) menampakkan sikap termotivasi dalam belajar.

2.Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru memperoleh kualifikasi baik (B), karena masih ada satu descriptor yang belum tercapai yaitu descriptor c) belum seluruh siswa mendengarkan penyampaian guru. Sedangkan descriptor yang muncul adalah a) mendengarkan penyampaian guru sesuai dengan rencana, b) mendengarkan penyampaian guru dengan serius, dan d) menampak sikap termotivasi untuk belajar.

b.Tahap merumuskan masalah

1.Mejawab pertanyaan yang diberikan guru memperoleh kualifikasi baik (B) karena ada satu descriptor yang tidak muncul yaitu b) banyak siswa yang menjawab pertanyaan. Deskriptor yang muncul adalah a) jawaban yang

diberikan sesuai dengan pertanyaan, c) jawaban yang diberikan mendekati kebenaran dan d) siswa aktif menjawab pertanyaan.

2.Menyimak rumusan masalah yang diajukan guru memperoleh kualifikasi baik (B) karena ada satu descriptor yang tidak muncul yaitu c) mencatat rumusan masalah yang diajukan guru Deskriptor yang muncul adalah a) siswa serius menyimak dalam menyimak rumusan masalah yang diajukan guru, b) memperlihatkan sikap tertarik terhadap rumusan masalah yang diajukan guru dan d) smemberikan tanggapan terhadap rumusan masalah yang diajukan guru.

b) Tahap merumuskan jawaban sementara (hipotesis)

Pada tahap merumuskan jawaban sementara dari permasalahan yang diberikan, dimana siswa memberikan jawaban sementara yang diajukan guru memperoleh kualifikasi cukup (C) karena ada dua descriptor yang tidak terlaksana yaitu c dan d, sedangkan descriptor yang tampak adalah a dan b.

c) Tahap mengumpulkan data untuk menguji hipotesis

1. Siswa duduk berdasarkan kelompok memperoleh kualifikasi cukup (C) karena da dua descriptor yang belum muncul yaitu: b dan d sedangkan descriptor yang muncul yaitu: a dan c.

2. Menerima LKS yang dibagikan memperoleh nilai baik (B) karena ada satu descriptor yang belum muncul yaitu: c, sedangkan descriptor yang tampak adalah a, b dan d.
 3. Menyimak langkah kerja yang disampaikan guru memperoleh kualifikasi cukup (C) karena masih ada dua descriptor yang belum muncul yaitu : a dan d sedangkan descriptor yang muncul adalah b dan c.
 4. Siswa melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada didalam LKS mendapat nilai kualifikasi cukup (C) karena descriptor a dan d belum muncul sedangkan descriptor yang muncul adalah a.
- d) Tahap Menguji hipotesis
- Pada tahap menguji hipotesis diperoleh mendapatkan kualifikasi cukup. Karena guru belum memberikan motivasi atau penguatan kepada kelompok yang telah melaporkan hasil diskusinya. Sedangkan descriptor yang muncul meminta masing-masing ketua kelompok melaporkan datanya kedepan kelas, serta meminta kelompok lain menanggapi.
- e) Tahap merumuskan kesimpulan
- Sesuai dengan hasil temuan yang di peroleh berdasarkan hasil pengujian

hipotesis memperoleh kualifikasi baik. Karena belum membimbing atau mengarahkan siswa mengumpulkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. sedangkan descriptor yang muncul mendiskusikan laporan hasil kumpulan data bersama siswa dan meminta siswa mencatat kesimpulan.

Kegiatan Akhir

Pada karakteristik menyimpulkan pelajaran memperoleh kaulifikasi baik (B) karena ada satu descriptor yang belum muncul yaitu poin d. Sedangkan descriptor yang muncul yaitu point a, b. dan c

3) Refleksi hasil belajar

a. Pada aspek Kognitif

Hasil belajar siswa pada siklus I masih terlihat rendah. Karena dari 24 orang siswa terdapat 11 orang yang belum tuntas mencapai KKM yang ditentukan.

b. Pada aspek afektif

pada aspek afektif keaktifan siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan. Kerja sama dalam kelompok perlu ditingkatkan karena kerja kelompok masih bersifat individual. Saling menghargai antar kelompok lebih ditingkatkan.

c. Pada aspek psikomotor

Pada aspek psikomotor penggunaan waktu perlu ditingkatkan karena waktu yang digunakan siswa masih belum efektif. Begitu juga dengan ketepatan

penggunaan alat perlu di tingkatkan lagi. Ketepatan langkah kerja juga perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang belum mengerjakan LKS sesuai dengan langkah kerja.

Berdasarkan diskusi yang peneliti lakukan bersama observer melalui pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dan 2 disimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan belum tercapai. Oleh karena itu, perlu direncanakan pelaksanaan tindakan pada pertemuan berikutnya untuk memperbaiki kekurangan dan kendala yang ditemui selama tindakan siklus I pertemuan 2.

Hasil pengamatan Observer selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh keberhasilan peneliti yaitu: (1) Sudah adanya inisiatif peneliti untuk memperbaiki kekurangan. (2) Media yang dipakai sudah tepat dan menggunakan infokus. (3) Sudah memotivasi siswa mengajukan pendapat dan menanggapi jawaban siswa. Dan kendala yang tampak pada siklus I pertemuan 2 yaitu: (1) Peneliti kurang memotivasi siswa untuk mengajukan jawaban sementara (Hipotesis), (2) Peneliti kurang memfasilitasi siswa dalam menemukan informasi, (3) Peneliti kurang memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Sedangkan rencana perbaikan yang akan

dilakukan Peneliti akan menerapkan kembali pendekatan inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

B. Hasil Penelitian Siklus II

1. Pada aspek kognitif

Hasil belajar kognitif berupa tes yang diambil pada akhir siklus II pertemuan 2.

2. Pada aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II, dapat diperoleh gambaran yaitu hasil nilai tertinggi 91,7 dan nilai terendah 50 pada pertemuan 1. Sedangkan nilai tertinggi pada pertemuan 2 yaitu: 100 dan nilai terendah 50. Persentase 62,48% pada pertemuan 2 dan 75,23% pada pertemuan 2 terjadi peningkatan dengan nilai 12,75% dengan rata-rata 68,8 berada pada kualifikasi cukup. Hal ini dapat dilihat pada table 4.6

Tabel 4.4 Hasil Pembelajaran Siswa Secara Afektif siklus II (pertemuan 1 dan 2)

Siklus II	% Keberhasilan
Pertemuan 2	62,48%
Pertemuan 2	75,23%
Jumlah	137,71%
Rata-rata	68,8%

Sumber data lampiran 2.3 dan 2.4 pada hal

3. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dapat diperoleh nilai tertinggi 91,7 dan nilai terendah 50. Persentase pertemuan 2 yaitu: 70,03% dan pertemuan 2 nilai tertingginya 91,7 dan nilai terendah 75. Persentase pertemuan 2 yaitu 83,11% terjadi peningkatan dengan nilai 13,08% dengan rata-rata 76,57 berada pada kualifikasi baik. Pada Aspek Psikomotor siswa sudah mulai aktif bertanya jika ada yang tidak dia mengerti, guru sudah memperhatikan semua kelompok. Namun bila dilihat dari jawaban yang ada di LKS banyak jawaban yang sama dengan kelompok lain atau mencontoh hasil kerja dari kelompok lain. Hal ini dapat dilihat pada table 4.7. berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II (pertemuan 1 dan 2)

Siklus II	% Keberhasilan
Pertemuan 2	84,2%
Pertemuan 2	100%
Jumlah	153,14%
Rata-rata	76,57%

Sumber data dari lampiran 2.3 dan 2.4

Hasil belajar Siklus II pertemuan 2

Untuk melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dilakukan melalui aspek kognitif, aspek afekti, dan penilaian psikomotor.

1. Pada aspek kognitif

Berdasarkan hasil tes siklus II pertemuan 2 persentase ketuntasan siswa 91,66% dan persentase siswa yang belum tuntas 8,33%. Rata-rat hasil belajar IPA siswa pada siklus II pertemuan2 adalah 76,25 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

2. Pada aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II, dapat diperoleh gambaran yaitu hasil nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dengan persentase 75,23% berada pada kualifikasi baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 2.4

3. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dapat diperoleh nilai tertinggi pertemuan 2 nilai tertingginya 91,7 dan nilai terendah 75. Persentase pertemuan 2 yaitu 83,11% berada pada kualifikasi sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 2.4.

4. Refleksi Siklus II

Seperti pertemua sebelumnya, peneliti dan observer berdiskusi merefleksi data tentang siklus II pertemuan 2. Refleksi pada siklus II pertemuan 2 ini meliputi refleksi perencanaan tindakan, refleksi pelaksanaan tindakan, dan refleksi penilaian hasil pembelajaran.

1) Refleksi rencana pelaksanaan pembelajaran

Pengorganisasian materi ajar masih belum sistematis, sebaiknya guru dalam pengorganisasian materi ajar harus jelas .

2) Refleksi aktivitas guru dalam pembelajaran

Setelah melakukan percobaan tentang bayangan benda oleh cahaya dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus II pertemuan 2 ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu:

a. Pada kegiatan awal

Pada tahap ini semua descriptor telah dapat tercapai dengan baik

b. Kegiatan inti

1. dalam bertanya jawab tentang materi guru langsung menunjuk siswa sebaiknya pertanyaan diajukan secara menyeluruh
2. Dalam pembagian kelompok guru belum mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan kelompok, hendaknya guru mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan kelompok.

c. Kegiatan Akhir

Dalam melakukan evaluasi masih ada siswa yang bertanya kepada temannya karena guru kurang memperhatikan siswa dalam mengerjakan evaluasi

3) Refleksi aktivitas siswa dalam

pembelajaran

Setelah melakukan percobaan tentang bayangan benda oleh cahaya dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus II pertemuan 2 di temukan beberapa permasalahan yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran yaitu:

1. Tidak semua siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebaiknya guru memotivasi siswa agar tertarik pada tujuan pembelajaran
2. Sewaktu guru memberikan pertanyaan masih banyak siswa yang tidak menjawab, sebaiknya guru memotivasi siswa agar berani dan percaya diri menjawab pertanyaan.
3. Pada saat melakukan percobaan masih ada siswa yang tidak mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak mengerti, sebaiknya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dimengerti atau ragu.

4) Refleksi hasil belajar

a. Pada aspek Kognitif

Hasil belajarkognitif siswa pada siklus II telah terjadi peningkatan dari pertemuan

sebelumnya. Yangmana telah banya siswa yang memahami materi pelajaran dan nilai hasil belajar sudah meningkat dari siklus I ke siklus II.

b. Pada aspek afektif

Pada aspek keseriusan sudah banyak siswa yang serius dalam belajar. Pada aspek kerja sama dalam bekerja kelompok sudah banya terlihat siswa yang bekerja dalam kelompok.

c. Pada aspek psikomotor

Pada aspek psikomotor Ketepatan langkah kerja juga sudah meningkat, karena ketelitian dalam menggunakan alat dan keruntutan laporan hasil kerja sama sudah terlaksana dengan baik, termasuk kualifikasi baik.

C. Pembahasan

I. Pembahasan Siklus I.

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas. Fokus pembahasannya adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas II SDN 05 Pasar Muara Labuh

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran sangat penting artinya pada guru, karena dengan adanya perencanaan yang baik diharapkan hasilnya akan baik pula. Perencanaan bagi guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Depdiknas (2006:162) menjelaskan bahwa “RPP

adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. Perencanaan pada siklus I dengan Kompetensi Dasar (KD) IPA 3.2. Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya. Sedangkan indikator pembelajaran yang ingin dicapai adalah Mengidentifikasi energy yang sering digunakan.

Adapun Tujuan Pembelajaran yang hendak dicapai setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan inkuiri IPA 1. Dengan peragaan gambar siswa dapat menyebutkan nama alat elektronik rumah tangga dengan benar dan percaya diri. 2. Dengan kerja kelompok siswa dapat mengelompokkan alat rumah tangga yang menghasilkan panas, bunyi, dan cahaya dengan benar

Perencanaan pada siklus I pertemuan 2 ini tidak jauh berbeda dengan pertemua 1 karena Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) yang dipakai sama dengan pertemuan pertama. Indikator pembelajaran yang ingin dicapai adalah mengklasifikasi alat-alat rumah tangga yang menghasilkan energy listrik. Rancangan dibuat berdasarkan pendapat Sanjaya (2008: 202-205) dengan enam langkah pendekatan inkuiri yaitu ; “(1)

orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan”.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti susun pada siklus I bernilai cukup, karena masih dapat kekurangan yaitu perumusan tujuan pembelajaran belum jelas, belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, pemilihan media yang belum sesuai dengan karakteristik siswa, belum membuat siswa aktif serta bahasa yang kurang jelas sehingga kurang dipahami. Dari kekurangan dan kelemahan RPP pada siklus I maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase skor rata-rata 75%, hal ini menunjukkan kemampuan peneliti dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk baik. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh skor rata-rata 78%, hal ini juga masih masuk dalam kategori baik.

2) Pelaksanaan pembelajaran pendekatan inkuiri

Pembelajaran pendekatan inkuiri terdiri dari beberapa langkah pembelajaran yaitu :

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini guru mengawali

tindakan pembelajaran, dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam guru dengan serentak. Kemudian guru mengkondisikan kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan kepada siswa ”siapa yang tidak hadir?” siswa menjawab “ hadir semua bu!”. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi (Tanya jawab tentang energi yang digunakan sehari-hari).

2. Kegiatan Inti

a) Orientasi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu: menyampaikan topik pembelajaran yaitu energi yang sering di gunakan sehari-hari, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu Dengan peragaan gambar siswa dapat menyebutkan nama alat elektronik rumah tangga dengan benar dan percaya diri. Dengan kerja kelompok siswa dapat mengelompokkan alat rumah tangga yang menghasilkan panas, bunyi, dan cahaya dengan benar.

b) Merumuskan Masalah

Pada tahap ini guru bertanya jawab tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu:” Energi apa yang sering kita pergunakan dalam kehidupan sehari-hari?” Dari pertanyaan tersebut guru mengajukan rumusan masalah yang dapat

menuntun siswa menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Rumusan masalah yang diajukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- c) Merumuskan dugaan sementara (hipotesis)

Setelah guru memberikan rumusan masalah, siswa diminta untuk memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah di atas yaitu: “energy listrik”. Hipotesis yang diberikan oleh siswa kemudian dicatat oleh guru di papan tulis yang kemudian akan dibuktikan kebenrannya melalui media gambaran yang di pajang lewat infokus.

- d) Mengumpulkan data

Pada tahap mengumpulkan data ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah membagi siswa ke dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Kemudian siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan gambar-gambar sebanyak 10 macam alat rumah tangga yang digunakan sehari-hari, kemudian siswa memilih dari gambar tersebut jumlah yang menggunakan energy listrik sebanyak 6. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja yang akan dikerjakan pada tiap kelompok. Masing-masing kelompok berusaha menemukan jawaban untuk

membuktikan hipotesis dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, guru membimbing siswa untuk mengisi LKS.

- e) Menguji Hipotesis

Pada tahap menguji hipotesis ini, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menganalisa data/informasi hasil temuan data yang diperoleh dalam melakukan percobaan tentang pengujian alat yang dipilih apakah memang mengandung energy listrik. Untuk membuktikan hasil pengelompokan alat.

- f) Merumuskan Kesimpulan

Pada kegiatan ini masing-masing utusan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Dan kelompok lain memberikan tanggapan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua utusan kelompok membacakan hasil diskusinya, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusinya.” Bahwa alat yang mempergunakan energy listrik adalah setrika, bola lampu, dan lampu belajar.”

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini peneliti memberikan tugas dan tahap evaluasi akan dilaksanakan pada akhir siklus.

3) Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pada Siklus I

Untuk memperoleh hasil belajar

siswa penilaian dilakukan guru dengan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Rekap Nilai Hasil Belajar

Kognitif	Afektif			Psikomotor		
	P1	P2	Rata-rata	P1	P2	Rata-rata
65,83	50,69	63,7	57,19	69,45	68,40	68,92

Jika dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh gambaran bawah rata-rata taraf keberhasilan siswa untuk ketiga aspek adalah 63, 98%. Berdasarkan taraf keberhasilan termasuk kriteria cukup, untuk itu perlu diadakan tindakan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II.

II. Pembahasan Siklus II.

1) Perencanaan

Perencanaan bagi guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana penilaian RPP pada siklus II ini sudah termasuk kualifikasi sangat baik dengan persentase 86% pada pertemuan 1 sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh

skor persentase 89% termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran sudah sangat baik.

2) Pelaksanaan pembelajaran pendekatan inkuiri

Pembelajaran pendekatan inkuiri terdiri dari beberapa langkah pembelajaran yaitu :

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal adalah menyiapkan siswa untuk belajar. Kemudian pada tahap awal ini peneliti juga memberikan apersepsi yaitu dengan Tanya jawab tentang kedudukan matahari.

2. Kegiatan Inti

a) Orientasi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu: menyampaikan topik pembelajaran. Selain itu siswa akan terfokus pada satu hal yakni tujuan dari pembelajaran tersebut.

b) Merumuskan Masalah

Pada tahap ini mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai rumusan masalah. Dari pertanyaan tersebut guru mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Rumusan masalah yang diajukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c) Merumuskan dugaan sementara (hipotesis)

Setelah guru memberikan rumusan masalah, siswa diminta untuk memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah di atas.

d) Mengumpulkan data

Pada tahap mengumpulkan data ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah membagi siswa ke dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Kemudian siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam tahap ini siswa bekerja dengan baik dan serius dalam melakukan percobaan.

e) Menguji Hipotesis

Pada tahap menguji hipotesis ini, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menganalisa data/informasi hasil temuan data yang diperoleh dalam melakukan percobaan tentang bayangan benda oleh cahaya. Untuk membuktikan hasil percobaannya.

f) Merumuskan Kesimpulan

Pada kegiatan ini masing-masing utusan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Dan kelompok lain memberikan tanggapan dan membandingkan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua utusan kelompok

membacakan hasil diskusinya, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusinya.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran mengenai kedudukan matahari dan bayangan benda oleh cahaya. Setelah menyimpulkan pelajaran diadakan evaluasi dan tindak lanjut.

3) Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pada Siklus II

Untuk memperoleh hasil belajar siswa penilaian dilakukan guru dengan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.8 Rekap Nilai Hasil Belajar

Kognitif	Afektif			Psikomotor		
	P1	P2	Rata-rata	P1	P2	Rata-rata
Siklus II						
76,25	62,48	75,23	68,85	70,03	83,11	76,70

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan dan

peneliti sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas II SDN 05 Pasar Muara Labuh.

Jika dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh gambaran bawah rata-rata taraf keberhasilan siswa untuk ketiga aspek adalah 74%. Berdasarkan taraf keberhasilan termasuk kriteria baik.

Kesimpulan

Bedasarkan temuan hasil penelitian dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA, maka kesimpulannya dapat dikemukakan adalah :

1. Pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif pada siklus I dengan nilai 65,83 sedangkan pada siklus II 76,25 pada siklus II, maka terjadi peningkatan hasil belajar kognitif yaitu 10,42.
2. Penilaian hasil belajar siswa aspek afektif dengan persentase ketuntasan 57,19% pada siklus I dan persentase ketuntasan pada siklus II adalah 68,85%. Maka terjadi peningkatan 5,83%
3. Penilaian hasil belajar siswa

aspek psikomotor persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 68,92%, pada siklus II yaitu 76,70% maka terjadi peningkatan 7,78%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly dan Eny Rahma. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alma, B. (2008). *Peneliti Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinerka Cipta
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
-2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik. 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung. CV. Sinar Baru Algensindo
- Iskandar, Sринi M. 2001. *Pendidikan IPA*. Bandung: Maulana
-2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moejdiono dan Dimiyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud,

Dirjen Dikti, P2LPTK

Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Peneliti Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. (2007). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo

Permendiknas No 22 Tahun 2006. Tentang Standar Isi

Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful (2003), *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung; CV Alfabeta

Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta

Sudjana. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito.

Supriatna, N. et al. (2007). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung : UPI Press

Usman samatowo. 2006 *.Bagaimana Membelajarkan IPA Di SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional